

# Faktor-Faktor Leverage Laporan Keuangan Yang Mempengaruhi Financial Distress

Indah Febriyani<sup>1</sup>, Rifkhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### Histori Artikel:

Diterima 14-02-2024  
Direvisi 26-04-2024  
Diterbitkan 29-04-2024

### Keyword:

Leverage  
Debt to Assetss Ratio  
Debt to Equity Ratio  
Long Term Debt to Equity Ratio  
Financial Distress

## ABSTRACT

*This study aims to analyze leverage factors that affect financial distress. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017 to 2022. The samples used in this study were 24 Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 to 2022 using purposive sampling techniques. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Debt to Assetss Ratio (DAR) (X1) as the first free variable, Debt to Equity Ratio (DER) (X2) as the second independent variable, and Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) (X3) as the third independent variable and Financial Distress (Y) as the dependent variable. The panel data regression method was used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of EViews 12 Student Version Lite software. The results showed that the best model was the Random Effect Model (REM). The results of this study show that Debt to Assetss Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) partially affect financial distress. While the Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) partially has no effect on financial distress and simultaneously the Debt to Assetss Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) affect financial distress.*

### Corresponding Author:

Indah Febriyani,  
Program Studi Akuntansi,  
Universitas Pamulang,  
JL.Surya kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia,  
Email: indahfebriyani1302@gmail.com

## Pendahuluan

Perusahaan *sector basic materials* merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasanya untuk digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang akhir yang sudah jadi (Minsya, 2022). Berdasarkan berita yang dimuat dalam *DataIndonesia.id* pada 16 November 2022 yang menjelaskan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertahan di zona merah pada penutupan perdagangan. Indeks sektor barang baku paling tertekan hingga 1,85% atau 24,32 poin ke level 1.292,27 pada akhir perdagangan Rabu (16/11). Indeks terjatuh setelah bergerak di rentang 1.286,76-1.321,24. Saham perusahaan yang mengalami penurunan akan membuat indeks sektor ini terjatuh, meskipun pada kuartal III/2022 PT Cemindo Gemilang Tbk (CMNT) membukukan kenaikan penjualan, hal ini tidak membuat saham menjadi naik karena rugi selisih kurs yang membengkak membuat laba bersih perusahaan ini nilainya mengalami penurunan signifikan hingga 98,31% dibandingkan pada kuartal III/2021 (Handoko, 2022). Saham sektor *basic material* yang jatuh ini akan membuat investor enggan untuk berinvestasi dan akan menarik kembali dana yang mereka investasikan, jika hal ini terjadi perusahaan akan mengalami kekurangan dana yang akan membuat operasional perusahaan

terganggu. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kreditor dan pemasok menolak memberikan pinjaman maupun kredit kepada perusahaan karena mereka menganggap perusahaan akan kesulitan membayar kewajibannya. Kesulitan memperoleh sumber pendanaan dan kesulitan dalam membayar utang ini akan membuat perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

Penelitian mengenai *financial distress* sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Antoniawati dan Purwohandoko (2022) menyatakan bahwa leverage yang diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Menurut Erayanti (2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Menurut Dewi, dkk (2019) menyatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut Aisyah, dkk (2017) menyatakan rasio leverage yang diprosi dengan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Menurut Indriani dan Mildawati (2019) menyatakan bahwa *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Menurut Fitri dan Syamwil (2020) menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt equity ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Menurut Nugraha dan Nursito (2021) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Menurut Sanchiani dan Bernawati (2018) menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan LTDER berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* dan *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Menurut Permata dan Juliarto (2021) menyatakan bahwa *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER) memiliki pengaruh yang terbukti signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Menurut Lubis dan Patrisia (2019) menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt Ratio* (DR) dan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Sedangkan *leverage* yang diprosikan dengan LTDER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *financial distress*.

*Financial distress* adalah peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, *financial distress* adalah salah satu kondisi penyebab kebangkrutan paling sering. Sebab berbeda dengan penurunan laba biasa, nominal kerugian karena *financial distress* bisa sangat besar hingga mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan (OCBC NISP, 2021). *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Menurut Plat dan Plat (Fahmi, 2012) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan yang mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun di anggap sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Andriyono, dkk (2022) *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aset yang dimiliki.

*Leverage* mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari utang. Jika suatu perusahaan yang sebagian besar pembiayaannya berasal dari utang dari pihak ketiga, hal ini dapat mengakibatkan risiko kesulitan dalam pembayaran karena aset jauh lebih kecil dari utang perusahaan. Semakin tinggi aktivitas perusahaan dianggarai oleh utang, maka dapat semakin tinggi juga potensi adanya *financial distress* yang mungkin dialami oleh perusahaan (Rahmayanti dan Hadromi, 2017). Menurut Kasmir (2019) Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan asetnya. *Leverage* perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rasio solvabilitas dalam arti luas dikatakan bahwa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Alfiani dan Nurmala (2020) solvabilitas (rasio leverage) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aset yang dimiliki serta mengidentifikasi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Rahma (2020) semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk terjadi *financial distress*.

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian berupa *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

- (a) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2014).
- (b) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014).
- (c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2014).

Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H1 = Hipotesis pertama yaitu menerangkan hubungan pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H2 = Hipotesis kedua yaitu menerangkan hubungan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H3 = Hipotesis ketiga yaitu menerangkan hubungan pengaruh variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H4 = Hipotesis keempat yaitu menerangkan hubungan pengaruh keseluruhan variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara simultan (bersama-sama) terhadap *Financial Distress*.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan tingkat eksplanasi asosiatif. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (*significance level*) atau tingkat kesalahan (*standard error*) sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) atau selang kepercayaan (*confidence interval*) dari hasil penelitian ini sebesar 95%. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari data internal berupa data yang berupa laporan langsung berasal dari informasi suatu perusahaan yang disampaikan secara terbuka. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi (data yang sudah terekam) dan tinjauan literatur.

Pada penelitian ini dilakukan penentuan jenis dan jumlah populasinya dari subjek yang akan dilakukan pengamatan, sebagai subjek pengamatannya adalah perusahaan-perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2017 hingga tahun 2022 didapatkanlah jumlahnya sebanyak 71 perusahaan berdasarkan informasi saat *website* tersebut di akses yaitu pada tahun 2022. Berdasarkan jumlah populasi perusahaan tersebut belum tentu memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun pengamatan dari tahun 2017 hingga tahun 2022, maka oleh karena itu dapat dilakukan pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu (*purposive sampling*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (a) Perusahaan *Sector Basic Materials* yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data di *website* <https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> pada tahun 2022.
- (b) Perusahaan *Sector Basic Materials* yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 hingga tahun 2022, jika perusahaan yang tidak tercatat selama periode tersebut maka tidak bisa masuk ke dalam kriteria sampel.
- (c) Perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2017 hingga tahun 2022, jika ada perusahaan yang tidak melaporkan atau tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut maka tidak bisa masuk ke dalam kriteria sampel.
- (d) Perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, jika ada perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya maka tidak bisa masuk ke dalam kriteria sampel.

- (e) Perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian, ditinjau dari nilai laba yang positif, jika ada perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangannya dari nilai laba yang positif maka tidak bisa masuk ke dalam kriteria sampel.
- (f) Perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian pada laporan keuangannya, jika ada perusahaan yang tidak memiliki skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian pada laporan keuangannya maka tidak bisa masuk ke dalam kriteria sampel.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka didapatkanlah jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Sampel ini kemudian dilakukan *outlier* data dengan mengeluarkan 2 perusahaan dikarenakan data terjadi ekstrem yang mengakibatkan data tidak normal sehingga didapatkanlah jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

### Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Variabel *Debt to Assets Ratio* (X1) sebagai variabel bebas pertama, Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebagai variabel bebas kedua dan Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) sebagai variabel bebas ketiga.

- (a) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2014). Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rumus untuk mengukur nilai *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \quad (1)$$

- (b) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014). Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rumus untuk mengukur nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity} \quad (2)$$

- (c) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2014). Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rumus untuk mengukur nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity} \quad (3)$$

*Dependent variable* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diproksi dengan menggunakan metode analisis diskriminasi Altman (*Altman Z-Score*) untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan 5 rasio keuangan, yang diolah dengan menggunakan metode analisis diskriminasi. Adapun tingkat ketepatan metode Z Score Altman adalah 95% dalam memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Altman Z-Score merupakan model persamaan diskriminan multivariat yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* suatu perusahaan (Kusuma & Purnamasari, 2023). Menurut Andriyono, dkk (2022) *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Adapun formulasi pertama atau *original* tersebut adalah sebagai berikut Riesmyantiningtias, dkk (2023):

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5 \quad (4)$$

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FD (Y)	DAR (X1)	DER (X2)	LTDER (X3)
Mean	3.609975	-1.183746	0.694678	0.217600
Median	3.073831	-1.032591	0.553133	0.150754
Maximum	9.593045	-0.392029	2.083420	0.854933
Minimum	0.536705	-2.509697	0.088486	0.016965
Std. Dev.	1.953016	0.596583	0.523688	0.208089
Skewness	0.665454	-0.543573	0.776496	1.017816
Kurtosis	2.549494	2.043975	2.596267	3.115652
Jarque-Bera	11.84562	12.57524	15.44870	24.94304
Probability	0.002678	0.001859	0.000442	0.000004
Sum	519.8364	-170.4594	100.0336	31.33438
Sum Sq. Dev.	545.4409	50,89523	39.21767	6.192019
Observations	144	144	144	144

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 dengan jumlah data 144 laporan keuangan pada setiap variabel, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel *Financial Distress* (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,609975 nilai maksimum sebesar 9,593045, nilai minimum sebesar 0,536705, dan nilai standar deviasi sebesar 1,953016 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *Financial Distress* (Y) sangat bervariasi.
- Variabel *Debt to Assetss Ratio* (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar -1,183746, nilai maksimum sebesar -0,392029, nilai minimum sebesar -2,509697, dan nilai standar deviasi sebesar 0,596583 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *Debt to Assetss Ratio* (X1) tidak bervariasi.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,694678, nilai maksimum sebesar 2,083420, nilai minimum sebesar 0,088486, dan nilai standar deviasi sebesar 0,523688 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sangat bervariasi.
- Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,217600, nilai maksimum sebesar 0,854933, nilai minimum sebesar 0,016965, dan nilai standar deviasi sebesar 0,208089 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) sangat bervariasi.

### Model Regresi Data Panel

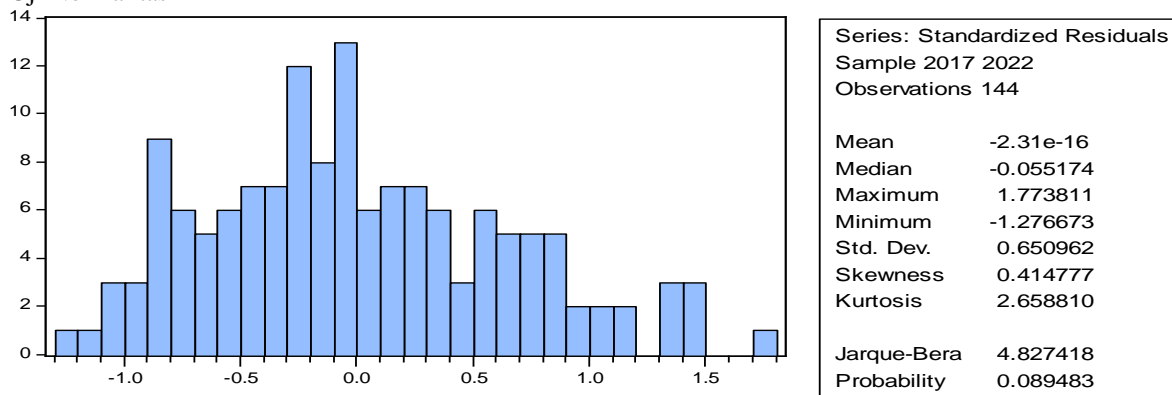
Tabel 2. Ringkasan Pemilihan Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Langrage Multiplier	REM vs CEM	REM

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas, didapatkan hasil dari Uji Chow menghasilkan *Fixed Effect Model*, Uji Hausman dan Uji Langrage Multiplier menghasilkan *Random Effect Model*. Maka kesimpulan dari model penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas



(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)  
Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 diatas setelah dilakukan perbaikan data berupa *Outlier* dapat memberikan pengaruh terhadap data penelitian menjadi berdistribusi normal. Dilihat dari nilai *chi squares (Jarque-Bera)* hitung sebesar 4,827418 lebih kecil dari nilai *chi squares (Jarque-Bera)* tabel sebesar 11,070498 atau nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung sebesar 0,089483 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan oleh penulis sebesar 0.05 maka didapatkan hasil nilai *chi squares (Jarque-Bera)* hitung 4,827418 < nilai *chi squares (Jarque-Bera)* tabel 11,070498 atau hasil nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung 0,089483 > taraf signifikansi 0.05 yang telah ditentukan oleh penulis sebagai taraf signifikansi standar error. Hal ini berarti model residual mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	DAR (X1)	DER (X2)	LTDER (X3)
DAR (X1)	1.000000	0.886595	0.691578
DER (X2)	0.886595	1.000000	0.702576
LTDER (X3)	0.691578	0.702576	1.000000

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel DAR dan DER sebesar 0,886595, korelasi antara variabel DAR dan LTDER sebesar 0,691578 dan korelasi antara DER dan LTDER sebesar 0,702576. Dari hasil tersebut tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastitas Dengan Uji White

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.022441	Prob. F(9,134)	0.4254
Obs'R-squared	9.253246	Prob. Chi-Square(9)	0.4142
Scaled explained SS	9.240380	Prob. Chi-Square(9)	0.4154

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-square* pada *Obs'R-squared* sebesar 0.4142 yang berarti > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.409728	Mean dependent var	-1.24E-15
Adjusted R-squared	0.388341	S.D. dependent var	0.597415
S.E. of regression	0.467230	Akaike info criterion	1.356784
Sum squared resid	30.12595	Schwarz criterion	1.480526
Log likelihood	-91.68845	Hannan-Quinn criter.	1.407066
F-statistic	19.15810	Durbin-Watson stat	1.973538
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada uji Autokorelasi memiliki nilai sebesar 1,973538 dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel dari jumlah data (n) sebanyak 144 data maka didapatkan nilai sebesar 1,6854 untuk nilai dL dan 1,7704 untuk nilai dU untuk jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 (tiga) pada tabel Durbin Watson dengan taraf signifikansi standar error 0,05 yang telah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada hasil penelitian ini dikarenakan kriteria  $dU < DW < 4 - dL$  ( $1,7704 < 1,973538 < 2,3146$ ) dan kriteria  $dL < DW < 4 - dU$  ( $1,6854 < 1,973538 < 2,2296$ ) dapat terpenuhi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.959660	0.300864	-3.189683	0.0018
DAR	-3.608588	0.153642	-23.48692	0.0000
DER	0.395922	0.170372	2.323873	0.0216
LTDER	0.105452	0.324611	0.324858	0.7458

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan pada tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,959660 + (- 3,608588) + 0,395922 + 0,105452 + 0,300864$$

Penjelasan:

- Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -0,959660. Hal ini menunjukkan bahwa *independent variable* yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dianggap konstan (0), maka nilai dari variabel terikat *Financial Distress* adalah -0,959660. Koefisien regresi sebesar -3,608588, 0,395922 dan 0,105452 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai komunikasi akan memberikan kenaikan skor -3,608588, 0,395922 dan 0,105452.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* (X1) sebesar -3,608588, yang artinya ada arah negatif antara *Debt to Assets Ratio* dengan *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan *Debt to Assets Ratio* (1) maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar -3,608588,. Koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* bernilai signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Assets Ratio* -3,608588, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 dari taraf signifikansi standar error yang telah ditentukan oleh penulis ( $0,0000 < 0,05$ ), maka dengan demikian variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh signifikan atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,395922 yang artinya ada arah positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan *Debt to Equity Ratio* (1) maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,395922. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* bernilai signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* 0,395922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0216 nilai ini lebih kecil dari 0,05 dari taraf signifikansi standar error yang telah

ditentukan oleh penulis ( $0,0216 < 0,05$ ), maka dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

- (d) Koefisien regresi variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 0,105452 yang artinya ada arah positif antara *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan *Long Term Debt to Equity Ratio* (1) maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,105452. Koefisien regresi *Long Term Debt to Equity Ratio* bernilai tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* 0,105452 dengan nilai signifikansi 0,7458 nilai ini lebih besar dari 0,05 dari taraf signifikansi standar error yang telah ditentukan oleh penulis ( $0,7458 > 0,05$ ), maka dengan demikian variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.894600	Mean dependent var	0.622804
Adjusted R-squared	0.892342	S.D. dependent var	0.763616
S.E. of regression	0.250553	Sum squared resid	8.788720
F-statistic	396.0917	Durbin-Watson stat	1.370840
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Hasil keputusan pengujian Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) didapatkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.894600 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.892342 dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara keseluruhan variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) dengan variabel terikat *Financial Distress* (Y). Hubungan yang sangat kuat tersebut digambarkan dengan hasil perhitungan R-squared melalui rumus  $KD = r^2 \times 100\% = 0.894600^2 \times 100\% = 80,03\%$  dan hasil perhitungan Adjusted R-squared melalui rumus  $KD = r^2 \times 100\% = 0.892342^2 \times 100\% = 79,63\%$ . Maknanya berarti sumbangan nilai 80,03% dan 79,63%. variabel terikat *Financial Distress* (Y) dapat dijelaskan pengaruhnya oleh variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3), sisanya sebesar 13,97% dan 20,37% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan atau yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.894600	Mean dependent var	0.622804
Adjusted R-squared	0.892342	S.D. dependent var	0.763616
S.E. of regression	0.250553	Sum squared resid	8.788720
F-statistic	396.0917	Durbin-Watson stat	1.370840
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F-statistic atau disebut dengan  $F_{hitung}$  dari keseluruhan variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 396,0917 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,667443 dan nilai probabilitas sig. sebesar 0,000000 dengan taraf signifikansi standar error sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka nilai 396,0917 lebih besar dari 2,667443 ( $396,0917 > 2,667443$ ), sedangkan nilai probabilitas sig. lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0.05 maka nilai 0,000000 lebih kecil dari 0.05 ( $0,000000 < 0.05$ ). Hal ini menandakan bahwa hasil uji F (simultan) atau bersama-sama secara hipotesis berpengaruh secara



signifikan dikarenakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara kesimpulan bahwa keseluruhan variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Financial Distress* (Y) secara simultan atau secara bersama-sama untuk menjawab hipotesis keempat.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.959660	0.300864	-3.189683	0.0018
DAR	-3.608588	0.153642	-23.48692	0.0000
DER	0.395922	0.170372	2.323873	0.0216
LTDER	0.105452	0.324611	0.324858	0.7458

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023 dengan Eviews 12)

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 9 dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut

(a) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *t-statistic* atau disebut dengan  $t_{hitung}$  dari variabel *Debt to Assets Ratio* (X1) sebesar -23.48692 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,976575 dan nilai probabilitas sig. sebesar 0.0000 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka nilai -23.48692 lebih besar dari 1,976575 ( $-23.48692 > 1,976575$ ), sedangkan nilai probabilitas *Debt to Assets Ratio* (X1) sebesar 0,0000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji t (parsial) secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara kesimpulan variabel *Debt to Assets Ratio* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terhadap *Financial Distress* pada *Sector Basic Materials*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

(b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *t-statistic* atau disebut dengan  $t_{hitung}$  dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 2,323873 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,976575 dan nilai probabilitas sig. sebesar 0,0216 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka nilai 2,323873 lebih besar dari 1,976575 ( $2,323873 > 1,976575$ ), sedangkan nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,0216 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji t (parsial) secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara kesimpulan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress* pada *Sector Basic Materials*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

(c) Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *t-statistic* atau disebut dengan  $t_{hitung}$  dari variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 0,324858 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,976575 dan nilai probabilitas sig. sebesar 0,7458 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka nilai 0,324858 lebih kecil dari 1,976575 ( $0,324858 < 1,976575$ ), sedangkan nilai probabilitas *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 0,7458 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji t (parsial) secara hipotesis tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, secara kesimpulan bahwa variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada *Sector Basic Materials*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor *leverage* laporan keuangan yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan *sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dengan bantuan

software E-views 12 dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* yang diproksi dengan Altman Z Score pada perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022, hal ini terjadi karena aset yang dibiayai oleh utang yang terjadi tinggi, hal ini akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan membayar utang-utangnya dengan begitu perusahaan tidak akan mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain. Jika hal ini terjadi maka perusahaan tidak akan terhindar dari kondisi *financial distress* karena perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan efektif dan optimal.

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* yang diproksi dengan Altman Z Score pada perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022, hal ini terjadi karena semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditor karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian akan memberikan sinyal kepada kreditor dalam menentukan seberapa besar pinjaman yang dapat diberikan dan akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan, semakin rendah minat investor hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap pendanaan perusahaan sehingga akan mempengaruhi berapa banyak pinjaman yang akan disediakan kreditor. Hal ini tentunya akan membuat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Sedangkan *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang diproksi dengan Altman Z Score pada perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022, hal ini terjadi karena utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. semakin rendah LTDER maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini akan membuat pemegang saham menyediakan pendanaan yang besar untuk perusahaan. Nilai LTDER yang rendah menunjukkan komposisi total utang jangka panjang yang rendah dibanding dengan total modal sendiri, sehingga beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) semakin kecil. Rendahnya beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tidak bergantung dengan pihak luar, tentunya hal ini tidak dapat mengarahkan perusahaan untuk mengalami *financial distress*.

Hasil uji F (simultan) menunjukkan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Sector Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan jumlah perusahaan, menggunakan pengukuran yang lain, memperpanjang periode penelitian, menggunakan sektor perusahaan yang lain, menambahkan variabel-variabel lain dengan harapan dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih akurat dan tepat.

## Referensi

- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *e-Proceeding of Management*, 411-419.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 79-99.
- Andriyono, N. A., Harnida, M., & Hadini, M. (2022). Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski X-Score Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021. *UNISKA*.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 28-38.
- Dewi, N., Endiana, I., & Arizona, I. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Finansial Distress. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal EcoGen*, 134-143.

- Handoko, H. (16 de November de 2022). *Indeks Sektoral : IHSG Melemah, Sektor Barang Baku Paling Drop*. Fonte: DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/indeks-sektoral-ihsg-melemah-sektor-barang-baku-paling-drop>
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, T. D., & Purnamasari, V. (2023). Analisis Faktor Penyebab Financial Distress pada PT Garuda Indonesia (Persero) TBK. *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 8-15.
- Lubis, N., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Finansial Distress. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*.
- Minsya. (10 de Maret de 2022). *Apa itu IDX-IC (IDX Industrial Classification)?* Fonte: Sayariah Saham: <https://syariahsaham.id/apa-itu-idx-ic-idx-industrial-classification/>
- Nugraha, D., & Nursito. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Finansial Distres. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 591-600.
- OCBC NISP, R. (21 de Juli de 2021). *Mengenal Financial Distress, Jenis, Penyebab & Cara Mencegah*. Fonte: OCBC NISP: <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/21/financial-distress-adalah#:~:text=Bagi%20perusahaan%2C%20financial%20distress%20adalah,hingga%20mempengaruhi%20kelancaran%20operasional%20perusahaan.>
- Permata, D., & Juliarto, A. (2021). Prediksi Financial Distress Menggunakan Variabel Keuangan Dan Variabel Non Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-13.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 253-266.
- Rahmayanti dan Hadromi, S. &. (2017). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 53-63.
- Riesmiyantiningtias, N., Amalia, R., Abdurrachman, & Kusuma, A. (2023). Analisa Perbandingan Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Taffler Sebelum & Sesudah Pandemi COVID-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 178-193.
- Sanchiani, D., & Bernawati, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Finansial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*.